

ANALISIS TEKS EKSPLANASI PADA MEDIA MASA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Oleh:
Iis Suwartini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

zahracollection@gmail.com

ABSTRACT

The learning process explanatory text material needs to implement effective learning methods. Learning should include four aspects, namely language skills: listening, speaking, reading and writing. The application of problem-based learning in the explanatory text material is one way to create a conducive learning. Problem-based Learning Method raised issues that exist around us. Learners can find out the existing problems through explanatory text. The problems are then analyzed together with a group of friends and evaluated by lecturers. Method of problem-based learning is a learning model that emphasizes the problems that exist around. This method was chosen deliberately because there are several advantages including: (1) establishing cooperation among students, (2) form a student intelligent, critical, active and creative. (3) creation of a conducive learning environment.

Keywords: problem-based learning, explanatory text and media

ABSTRAK

Proses pembelajaran materi teks eksplanasi perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Pembelajaran hendaknya mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada materi teks eksplanasi merupakan salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Metode Pembelajaran berbasis masalah mengangkat permasalahan yang ada disekitar kita. Peserta didik dapat mengetahui permasalahan yang ada melalui teks eksplanasi. Permasalahan tersebut kemudian dianalisis bersama teman sekelompok dan dievaluasi oleh dosen. Metode pembelajaran berbasis masalah ialah suatu model pembelajaran yang menekankan pada permasalahan yang ada disekitar. Metode ini sengaja dipilih karna terdapat beberapa keuntungan diantaranya: (1) membangun kerjasama antar mahasiswa, (2) membentuk mahasiswa yang cerdas, kritis, aktif dan kreatif. (3) terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis masalah, teks eksplanasi dan media masa

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia membawa perubahan besar. Pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia terus diupayakan. Tidak hanya proses pembelajaran, bahan ajar pun mengalami pengembangan. Salah satu materi bahasa Indonesia yang mengalami pengembangan yaitu jenis-jenis teks. Jenis-jenis teks pada kurikulum 2013 terdapat beberapa jenis teks yang baru diperkenalkan yaitu eksplanasi, eksemplum, anekdot, prosedur,

Salah satu yang paling menonjol yaitu materi jenis-jenis teks. Jenis-jenis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami pengembangan. Jenis-jenis teks yang ada terbagi menjadi genre faktual dan genre fiksi. Genre faktual terdiri dari laporan, deskripsi, prosedur, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi. Genre fiksi terdiri dari pencitraan, anekdot, eksemplum dan naratif. Berbagai jenis teks yang ada, tentunya belum sepenuhnya diketahui mahasiswa. Mahasiswa pun merasa kesulitan dalam memahami teks tersebut.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang perlu dipelajari dalam pembelajaran. Teks eksplanasi ialah teks yang menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau proses bekerjanya fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca. Melalui teks eksplanasi pembaca diarahkan untuk memahami proses terjadinya segala sesuatu baik fenomena alam maupun sosial. Informasi yang disajikan melalui teks eksplanasi tentunya akan memperkaya pengetahuan pembaca. Hal tersebut dikarenakan teks eksplanasi memberikan informasi secara detail.

Materi teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong baru. Buku referensi pun masih sulit ditemukan. Hal tersebut jika tidak diatasi akan menjadi hambatan yang berarti. Berdasarkan permasalahan tersebut analisis teks eksplanasi perlu dikaji lebih dalam. Teks eksplanasi yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya berasal dari data yang valid. Teks eksplanasi dapat

diperoleh dari berbagai media masa maupun ensiklopedia. Pembelajaran teks eksplanasi melalui pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kreatifitas. Pada umumnya permasalahan yang terjadi di sekeliling kita kerap kali dihubungkan dengan unsur mistis. Hal tersebut tentunya sangat tidak rasional. Analisis teks eksplanasi merupakan salah satu alternatif untuk mengkaji permasalahan berdasarkan ilmu pengetahuan.

Kridalaksana (dalam Tarigan, : 25). Wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Beberapa ahli pun berpendapat mengenai teks (dalam Badara: 2014) bahwa pengertian wacana sebagai berikut.

Wacana: 1) rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan, proposisi yang satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu; 2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang

berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis (J.S Badudu: 2000)

Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan (Crystal: 1987)

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya (Hawtan: 1992)

Wacana adalah komunikasi lisan dan tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya; kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman (Roger Flower: 1977).

Wacana: kadang kala sebagai bidang dari semua pernyataan (*statement*), kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang sebagai praktik regulative yang dilihat dari sejumlah pernyataan (Focault: 1972).

Pendapat para ahli diperkuat oleh Rani dkk, (2000 : 26) menyatakan bahwa wacana tulis adalah teks yang berupa rangkaian kalimat yang menggunakan ragam bahasa tulis. Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa wacana tulis merupakan wacana yang disampaikan secara tertulis. Wacana tulis dapat berbentuk buku, berita koran, artikel, makalah, majalah, dan sebagainya. Wacana tulis berisi tentang informasi dari penulis kepada pembaca.

Berdasarkan struktur generik dan fitur-fitur bahasanya, wacana dikelompokkan dalam tiga kelompok wacana yaitu; (1) kelompok wacana Naratif, (2) kelompok wacana Deskriptif dan (3) kelompok wacana Argumentatif. Kelompok wacana Naratif dapat dibagi menjadi beberapa genre seperti; (a) Naratif itu sendiri, (b) Rekon (recount), (c) Anekdote, (d) Spoof, (e) dan Item berita (news item). Tipe-tipe genre di atas dibuat dengan tujuan untuk menginformasikan sesuatu dalam bentuk cerita.

Kelompok wacana Deskriptif dibagi menjadi beberapa genre seperti; (1) Deskriptif, (2) Report, (3)

Prosedur dan (4) Eksplanasi. Genre-genre jenis ini pada dasarnya dibuat untuk memerikan (mendeskripsikan) sesuatu atau proses terjadinya sesuatu serta tidak dimaksudkan untuk menceritakan sesuatu.

Kelompok wacana Argumentatif dibagi menjadi beberapa genre seperti; (1) Eksposisi Analitik, (2) Eksposisi Hortatorik, (3) Diskusi serta (4) Argumentatif. Genre-genre tersebut dibuat dengan tujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap argumen-argumen yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana.”

Selain dari pembagian wacana ke dalam tiga kelompok wacana seperti yang telah di sebutkan di atas, beberapa pakar yang lain juga membagi wacana ke dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu (1) Naratif, (2) Non fiksi, dan (3) Sajak (poetry). Berdasarkan pembagian yang kedua ini, yang termasuk dalam kategori wacana Naratif adalah petualangan, misteri, fiksi ilmiah, fantasi, fiksi sejarah, cerita dilematis (roman), dialog, mitos, legenda, cerita peri dan fabel. Untuk kategori wacana nonfiksi dalam hal ini adalah teks diskusi, teks eksplanasi, teks

instruksi, persuasi, Report yang tidak kronologis serta Rekon. Sedang yang termasuk dalam kategori wacana sajak (poetry) adalah puisi bebas, puisi visual, dan puisi berstruktur.

Media Masa

Eriyanto (2002: 30)

Berpendapat bahwa media massa merupakan alat untuk menyampaikan informasi atau gambaran umum tentang banyak hal. Media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi publik. Gramsc dalam Zastrovw dalam Eriyanto (2002 : 30) mengungkapkan bahwa media sebagai ruang di mana berbagai ideologi direpresentasikan. Di satu sisi, media menjadi sarana penyebaran ideologi penguasaan, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Di sisi lain, media juga bisa menjadi alat untuk membangun kultur dan ideologi dominan bagi kepentingan kelas dominan, sekaligus juga bisa menjadi instrumen perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi tandingan.

Menurut pendapat Sumadiria (2008: 4) Media masa terdiri dari media cetak, media elektronik

auditif, media elektronik audiovisual. Produk media masa seperti surat kabar, tabloid, majalah, buletin, radio, televisi, dan media on line internet.

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2013: 214). Majid (2014: 212) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah berorientasi “*learned centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut Ibrahim dan Nur (2000: 2) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah di dunia nyata.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-

betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara kesinambungan (Tan dalam Rusman 2003: 229).

Margetson (dalam Rusman 2013: 230) mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan ketrampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum PBM memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan ketrampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan kelompok

PBM tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk karakter serta menyenangkan bagi siswa. PBM dapat meningkatkan ketrampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (disingkat PBM).

Langkah-langkah pembelajaran PBM berdasarkan pendapat Rusman (2013: 241) diantaranya:

a. Menyiapkan Perangkat Berpikir Siswa

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menyiapkan siswa dalam PBM adalah: 1) membantu siswa untuk mengubah cara berpikir; 2) menjelaskan apakah PBM itu? pola apa yang akan dialami oleh siswa?; 3) memberi siswa ikhtisar siklus PBM, struktur, dan batasan waktu; 4) mengomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan; 5) menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang; dan 6) membantu siswa merasa memiliki masalah.

b. Menekankan Belajar Kooperatif

Roger (dalam Huda, 2013: 29) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran

harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok belajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Djamarah dan Azwan (2002: 55) berpendapat bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mengembangkan sikap sosial anak didik. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

Pada tahap ini dosen membagi mahasiswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Tugas yang diberikan dosen diselesaikan dengan cara berdiskusi. Mahasiswa dapat bertukar pikiran untuk menganalisis permasalahan yang ada. Apabila mahasiswa telah

menemukan solusi dari permasalahan tersebut mereka dapat menuliskannya pada buku tugas.

c. Memfasilitasi Pembelajaran Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Belajar dalam kelompok kecil lebih mudah dilakukan apabila anggota berkisar antara 1 sampai 10 siswa atau bahkan lebih sedikit dengan satu orang guru. Guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut dalam langkah-langkah yang beragam dalam siklus PBM untuk menyatukan ide, berbagai hasil belajar, dan penyajian ide.

d. Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Masalah

Guru mengatur lingkungan belajar untuk mendorong penyatuan dan keterlibatan siswa dalam masalah. Guru juga memainkan peran aktif dalam

memfasilitasi *inquiry* kolaboratif dan proses belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada pembelajaran materi teks eksplanasi. Teks eksplanasi dapat berupa fenomena alam maupun fenomena sosial. Fenomena yang terjadi disekitar kita kerap kali dihubungkan dengan hal mistis. Penerapan pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu cara yang dapat di terapkan untuk membentuk mahasiswa kritis, kreatif dan inovatif. Mahasiswa dapat menganalisis fenomena yang ada melalui teks eksplanasi.

Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi teks eksplanasi sebagai berikut.

A. Langkah pertama

Langkah pertama dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu mengubah cara berpikir mahasiswa dalam menganalisis masalah. Permasalahan yang ada hendaknya dianalisis dari sudut

pandang ilmiah. Melalui teks eksplanasi mahasiswa dapat memahami permasalahan yang ada berkaitan dengan fenomena alam.

Tahap selanjutnya dosen menjelaskan Pembelajaran Berbasis Masalah. Dosen menjelaskan pengertian, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran PBM. Tujuan pembelajaran menggunakan PBM ingin membentuk mahasiswa yang kritis dan kreatif. Mahasiswa dapat memahami fenomena alam berdasarkan sudut pandang ilmiah. Dosen pun menjelaskan logistik yang diperlukan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Apabila mahasiswa telah menyiapkan peralatan dosen dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa.

Dosen memberikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa. Pada umumnya mahasiswa kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka. Mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami teks eksplanasi. Hal

tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar. Dosen dapat memutarakan video motivasi atau menceritakan kisah hidup seseorang yang dapat menginspirasi mahasiswa. Dosen juga dapat memberikan motivasi berupa kata mutiara dan penggalan ayat Al-quran. Mahasiswa yang semula tidak yakin dengan kemampuannya tentunya akan lebih percaya diri.

Mahasiswa dilatih untuk dapat memahami permasalahan yang ada disekitarnya. Mahasiswa dapat melihat permasalahan yang berkaitan dengan fenomena alam melalui teks eksplanasi. Masalah yang mereka temukan akan dianalisis berdasarkan sudut pandang ilmiah.

B. Langkah kedua

Proses PBM pada materi teks eksplanasi dilakukan dengan pembelajaran kooperatif. Artikel yang memuat teks eksplanasi telah disesuaikan terlebih dahulu dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Dosen membagi menjadi kelompok

kecil yang terdiri dari lima sampai enam orang. Pada tahap ini mahasiswa menganalisis permasalahan yang terdapat pada teks eksplanasi bersama kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif berguna untuk mengembangkan proses kognitif. Mahasiswa dapat mendiskusikan proses terjadinya fenomena alam dan berbagai permasalahan yang muncul. Mahasiswa dilatih untuk dapat memahami permasalahan yang ada. Masalah yang mereka temukan akan dianalisis berdasarkan sudut pandang ilmiah. Berikut ini contoh teks eksplanasi yang dapat di terapkan dalam pembelajaran

Lubang raksasa Siberia bantu ungkap misteri Segitiga Bermuda?



Hilangnya perahu, kapal laut, hingga pesawat terbang yang melewati segitiga Bermuda menjadi salah satu misteri yang paling sering diperbincangkan di dunia. Kali ini, ilmuwan Rusia mengklaim bila mereka telah mengetahui kunci di balik misteri tersebut, yakni lubang raksasa di Siberia.

Di awal tahun 2014 ini, beberapa lubang raksasa diketahui bermunculan di berbagai kawasan di Siberia. Total ada tiga lubang raksasa yang muncul secara tiba-tiba di daerah semenanjung Yamal dan Taymyr. Tidak sedikit yang berpendapat apabila lubang raksasa dengan kedalaman puluhan sampai ratusan meter tersebut adalah buatan manusia, dan ditujukan untuk mencari sensasi saja.

Namun, ilmuwan Institut Trofimuk punya kesimpulan lain, mereka menyatakan bila lubang tersebut terbentuk akibat aktivitas pelepasan gas hidrat dalam jumlah besar.

Gas tersebut dapat keluar akibat keberadaan garis patahan tanah di sekitarnya. Karena karakteristik tanah atau batuan patahan yang cenderung lemah plus kondisi iklim di atas tanah yang labil, maka gas tersebut dapat keluar dalam jumlah besar sekaligus, sehingga terlihat seperti sebuah ledakan dahsyat dan meninggalkan sebuah lubang raksasa.

Gas-gas hidrat sejatinya adalah gabungan antara partikel es yang bersatu dengan gas metan yang juga terkenal dapat meledak saat bercampur dengan oksigen bebas. Jenis gas ini memang banyak terdapat di bawah tanah belahan bumi bagian utara dan juga beberapa lapisan bawah tanah lautan dunia. Perubahan iklim seperti pemanasan global dianggap sebagai pemicu mencairnya lapisan es tanah yang membuat produksi gas hidrat meningkat drastis.

Menurut para ahli, terdapat koneksi antara

sumber gas hidrat di daerah lautan Atlantik bagian utara (sekitar Siberia) dengan laut di sekitar Puerto Rico yang menjadi salah satu ujung segitiga Bermuda. Bahkan, jurnal sains Siberia juga menyatakan bila lubang raksasa di Siberia adalah 'kerabat dekat' dari segitiga Bermuda, *Daily Mail* (10/10).

Ilmuwan Rusia, Igor Yeltsov, yakin bila terdapat 'benih-benih' ledakan gas hidrat di dasar laut segitiga Bermuda, terutama di sekitar lempeng tektonik. Saat ledakan gas terjadi lautan di sekitarnya akan memanas dan membuat kapal-kapal kurang beruntung di atasnya tenggelam akibat konsentrasi air yang berubah secara drastis.

Bahkan, gas metan dalam jumlah masif yang terlepas di langit segitiga Bermuda dapat membuat lapisan udara sangat tidak stabil. Sehingga, bukan hal yang mustahil bila pesawat-pesawat banyak yang jatuh di area itu. Apakah

dengan kemunculan teori ini, misteri segitiga Bermuda akan terungkap untuk selamanya?

(Merdeka sabtu, 11 oktober 2014)

Teks eksplanasi di atas menjelaskan fenomena alam di segitiga bermuda. Segitiga bermuda merupakan jalur yang sangat rawan dalam pelayaran maupun penerbangan. Sejak zaman dahulu Segitiga Bermuda menjadi daerah terlarang. Kapal atau pesawat yang melintas seringkali tertelan pusaran dan tidak di ketahui keberadaannya. Hal tersebut merupakan permasalahan yang cukup serius. Bahkan banyak yang menghubungkan Segitiga Bermuda dengan mistis. Banyaknya kapal dan pesawat yang menghilang secara tiba-tiba merupakan permasalahan yang cukup serius. Pada teks tersebut beberapa ahli mengemukakan argumen mereka untuk

mematahkan cerita mistis yang beredar.

Langkah awal mahasiswa untuk menganalisis teks eksplanasi dapat dilakukan dengan membagi menjadi tiga tahap. Mahasiswa terlebih dahulu mencari pernyataan umum, isi, dan penutup. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah mencari inti permasalahan. Inti permasalahan tersebut kemudian di analisis.

1. Pernyataan Umum

Hilangnya perahu, kapal laut, hingga pesawat terbang yang melewati segitiga Bermuda menjadi salah satu misteri yang paling sering diperbincangkan di dunia. Kali ini, ilmuwan Rusia mengklaim bila mereka telah mengetahui kunci di balik misteri tersebut, yakni lubang raksasa di Siberia.

Paragraf di atas menyatakan bahawa menghilangnya perahu, kapal laut hingga pesawat terbang merupakan misteri yang hingga kini belum terpecahkan. Beberapa orang menganggap bahwa kejadian tersebut memiliki kekuatan mistis. Pada

paragraf di atas menjelaskan bahwa terdapat permasalahan serius. Permasalahan tersebut belum menemukan titik terang perihal penyebab menghilangnya benda-benda di sekitar Segitiga Bermuda. Melalui pernyataan umum mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang ada dan mendiskusikannya.

2. Isi

Ilmuwan Rusia, Igor Yeltsov, yakin bila terdapat 'benih-benih' ledakan gas hidrat di dasar laut segitiga Bermuda, terutama di sekitar lempeng tektonik. Saat ledakan gas terjadi lautan di sekitarnya akan memanas dan membuat kapal-kapal kurang beruntung di atasnya tenggelam akibat konsentrasi air yang berubah secara drastis.

Bahkan, gas metan dalam jumlah masif yang terlepas di langit segitiga Bermuda dapat membuat lapisan udara sangat tidak stabil. Sehingga, bukan hal yang mustahil bila pesawat-pesawat banyak yang jatuh di area itu. Apakah dengan kemunculan teori ini, misteri segitiga Bermuda akan terungkap untuk selamanya?

Pada paragraf isi seorang ilmuwan mengemukakan pendapatnya mengenai kejadian alam yang kerap terjadi di Segitiga Bermuda. Pendapat yang dikemukakan sangat rasional karna ditinjau berdasarkan ilmu pengetahuan. Mahasiswa dapat menjadikannya reverensi dalam memecahkan permasalahan.

3. Penutup

Apakah dengan kemunculan teori ini, misteri segitiga Bermuda akan terungkap untuk selamanya?

Pernyataan di atas menyatakan bahwa teori yang dikemukakan masih akan terus berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Teori tentang fenomena alam di Segitiga Bermuda akan terus dikembangkan oleh para ilmuwan. Teori tersebut bukanlah satu-satunya teori yang dapat mematahkan cerita mistis di Segitiga Bermuda. Berdasarkan pernyataan tersebut mahasiswa dapat mengemukakan pendapatnya untuk menanggapi permasalahan yang ada.

Tahap selanjutnya mahasiswa menganalisis pernyataan

yang di temukan pada kalimat pembuka isi dan penutup. Analisis teks eksplanasi melalui pembelajaran berbasis masalah tidak hanya memberikan informasi tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas. Melalui media masa mahasiswa mendapatkan informasi yang akurat. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada.

Penggunaan teks eksplanasi dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa. Fenomena alam yang terjadi disekitar kita kerap dihubungkan dengan hal mistis. Secara turun-temurun masyarakat pun mempercayai bahawa ada kekuatan roh-roh halus yang dapat menciptakan fenomena alam seperti kejadian di segitiga bermuda. Banyak yang mempercayai bahwa segitiga bermuda adalah kerajaan iblis, ada juga yang meyakini bahwa segitiga bermuda merupakan tempat tinggal para dewa. Melalui teks eksplanasi mahasiswa kini dapat mengetahui fenomena alam yang terjadi di segitiga bermuda.

Fenomena alam yang terjadi di segitiga bermuda dapat dianalisis berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pendapat dari para ahli fenomena alam yang terjadi di Segitiga Bermuda disebabkan adanya benih-benih' ledakan gas hidrat di dasar laut Segitiga Bermuda, terutama di sekitar lempeng tektonik. Saat ledakan gas terjadi lautan di sekitarnya akan memanas dan membuat kapal-kapal kurang beruntung di atasnya tenggelam akibat konsentrasi air yang berubah secara drastis. Bahkan, gas metan dalam jumlah masif yang terlepas di langit segitiga Bermuda dapat membuat lapisan udara sangat tidak stabil. Hal tersebut dapat mengakibatkan jatuhnya pesawat atau benda-benda yang melintas di atas pusaran.

C. Langkah ketiga

Hasil pembahasan masalah yang ditemukan dalam teks eksplanasi kemudian didiskusikan dengan dosen. Pada tahap ini dosen melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

Dosen dapat memberi arahan kepada mahasiswa apabila hasil diskusi jauh dari harapan. Dosen memberikan kritik dan saran untuk memperbaikinya. Apabila hasil diskusi sudah sesuai maka dosen dapat mengapresiasi hasil yang diperoleh mahasiswa.

SIMPULAN

Analisis teks eksplanasi melalui pembelajaran berbasis masalah dapat membentuk mahasiswa yang kritis dan kreatif. Mahasiswa dapat mengaitkan permasalahan yang ada dengan teks eksplanasi. Melalui pemahaman mahasiswa terhadap teks eksplanasi mahasiswa dapat berpikir rasional dalam menyikapi fenomena alam yang terjadi. Fenomena alam tidak lagi dikaitkan dengan hal mistis.

Melalui pembelajaran PBM mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dalam tim. Pada proses berdiskusi melatih mahasiswa menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran yang kondusif pun dapat tercipta karna adanya kerjasama dosen dan mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan komunikasi dua

arah berjalan dengan baik sehingga tidak membuat jenuh.

Pada pembelajaran analisis teks eksplanasi melalui PBM agar dapat berjalan baik dosen perlu memperhatikan teks yang dipilih sebagai bahan ajar. Teks eksplanasi disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan memilih topik yang menarik. Pada saat pembagian kelompok pun perlu dibuat kelompok heterogen. Hal tersebut dilakukan agar proses diskusi berjalan dengan baik tidak ada yang mendominasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Group.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana. Jawa Timur*: Bayumedia Publishing.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sumadiria, Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henri Guntur. 2010. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

